

Kepemimpinan dan Komunikasi Yang Efektif Pada Koperasi-Koperasi Baru Kota Cilegon Provinsi Banten

Ami Purnamawati ¹, Yuanita Indriani ²

^{1,2} Universitas Koperasi Indonesia

amipurnamawati@ikopin.ac.id ¹, yuanitaindriani@ikopin.ac.id ²

ABSTRAK

Koperasi sebagai badan usaha membutuhkan seluruh sumber daya manusianya memahami dan mengimplementasikan visi, misi dan tujuan serta target kerja koperasi. Berkoperasi adalah membangun kerjasama dalam tim yang memiliki tujuan yang konkrit yaitu berjuang bersama untuk menyejahterakan anggota. Oleh karena itu menggerakkan partisipasi aktif seluruh anggota merupakan kunci utama dan menuntut kesadaran penuh para SDM koperasi. Keberhasilan koperasi tidak dapat bergantung hanya kepada pengurus sebagai pimpinan koperasi namun pada peran nyata semua personilnya. Untuk itu penting membangun sinergi antara mereka yaitu pengurus, pengawas, manajer, karyawan dan anggotanya. Anggota dapat terlibat aktif dalam memberikan saran dan masukan untuk perbaikan koperasi di mana anggota memerankan dirinya sebagai pemilik (*owner*); dan tidak kalah penting adalah pengurus membangun kohesivitas usaha koperasi dengan kebutuhan anggota agar anggota dapat berpartisipasi sebagai pengguna (*users*). Dengan tujuan memberikan pemahaman lebih kepada para pengurus koperasi baru, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Cilegon memiliki program bagi para pengurus koperasi-koperasi yang baru terbentuk. Program pelatihan ditujukan agar sumberdaya manusia koperasi mampu mengoperasionalkan lembaga, keuangan dan usaha koperasi sesuai dengan jati diri koperasi; dengan demikian materi yang disampaikan berkaitan dengan Jati Diri Koperasi, Partisipasi Anggota, Komunikasi dan Kepemimpinan serta Model Bisnis Canvas. Antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat pelatihan, masa rehat maupun sesudah waktu pelatihan selesai.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kepemimpinan, Koperasi Baru*

ABSTRACT

Cooperative as a business entity requires its human resources to comprehend and implement its vision, missions, objectives as well as its targets. Involving in cooperative means building cooperation in a team whose objectives are concrete in order to achieve members' welfare together. Encouraging members' active participations is a main key and requires awareness of cooperative human resources. The success of cooperatives depends on all stakeholders' efforts. Each person plays his own roles. There must be creating synergy among board of directors, supervisors, manager, employees and members. Members are expected to be participating both as owners and as users. As the owners, they will be required to voice some thoughts and ideas, and as the users they make transactions in business units. In order to make new board of directors comprehending more about cooperatives, the Office of Cooperative and Small and Medium Enterprises of Cilegon had the training program for them. The training objective was to enable the cooperative human resources operate and manage its institution, finance and business based on cooperative identity; in that case, the training designed to delivered some topics cooperative identity, member participation,

communication, leadership and Canvas Business Model. The participants were enthusiast that indicated by the active questions and discussion during and after the program.

Keywords: *Communication, Leadership, New Cooperatives*

I. PENDAHULUAN

Situasi dan kondisi dunia yang dinyatakan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus pada tahun 1987 berada pada kondisi *volatility* (volatilitas), *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kompleksitas) dan *ambiguity* (ambiguitas) memberikan dampak pada seluruh aktivitas usaha. Ketika dunia usaha menghadapi kondisi ini maka diperlukan gaya kepemimpinan yang dapat mengarahkan pada kondisi optimis yaitu kepemimpinan yang menuntut untuk dapat menggerakkan atau memotivasi sumber daya manusia untuk kreatif dan produktif serta loyal terhadap organisasi sehingga visi, misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan sejatinya adalah karakter yang dimiliki individu. Kepemimpinan bukanlah suatu karakter turunan (bawaan) tapi dapat dipelajari melalui pembelajaran pengalaman, pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan diri. Terdapat teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan gabungan (sintesis) dari sikap bawaan dan pembelajaran. Oleh karena itu setiap orang penting untuk terus melakukan pembelajaran dalam banyak aspek agar dapat membuat keputusan dan bertindak secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi.

Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat menjadi seorang pemimpin. Dia adalah seseorang yang mampu memotivasi, memengaruhi dan menggerakkan orang-orang di sekitarnya untuk pencapaian target atau tujuan. Ciri kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin dapat dikategorikan pada variabel sikap seperti integritas, jujur, empati, tangguh, adaptif dan lain sebagainya; variabel lainnya adalah keterampilan misalnya keterampilan berkomunikasi, membuat keputusan yang tepat, menjadi tauladan, memotivasi dan lain sebagainya. Dalam konsep agama Islam ciri ideal kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki karakter yang sering disingkat FAST. Kepanjangan dari FAST adalah *Fathonah* (cerdas), *Amanah* (dapat dipercaya), *Shiddiq* (jujur) dan *Tabligh* (menyampaikan). Dengan karakter-karakter tersebut, seorang pemimpin akan mampu menjalankan fungsinya untuk (1) dapat mengambil keputusan yang tepat dalam situasi apapun, (2) menjadi *role model* (tauladan) bagi bawahannya, (3) mengembangkan sumber daya manusia, dan (4) membangun budaya organisasi yang kondusif.

Interaksi pemimpin dengan anggota atau bawahannya adalah mutualisme (saling memberikan manfaat) dan interdependensi (saling tergantung) sehingga kesamaan tujuan menjadi target yang mengikat kedua belah pihak untuk bertindak tepat. Pada organisasi koperasi, pemimpin bersifat kolektif kolegial yang bermakna bahwa tidak bisa ada satu dari pengurus yang dominan dalam menjalankan peran dan otoritasnya. Ketika terjadi interaksi maka aktivitas komunikasi menjadi penentu agar para pemimpin (pengurus) dan yang dipimpin (manajer, karyawan dan anggota) dapat melakukan koordinasi.

Koordinasi dan komunikasi menjadi dua konsep untuk pencapaian tujuan dalam interaksi mereka. Konsep-konsep ini seringkali terasa mudah diucapkan, namun sesungguhnya begitu banyak elemen yang harus diperhatikan, karena kedua konsep itu menunjukkan bahwa yang berinteraksi tersebut adalah individu aktif dan memiliki kekhasan karakter sebagai manusia. Dalam proses komunikasi yang efektif seluruh elemennya menjadi penentu berhasil tidaknya pesan tersampaikan seperti yang

dimaksud oleh pemberi pesan. Elemen-elemen komunikasi tersebut adalah penyampai pesan (komunikator), pesan, saluran komunikasi, penerima pesan (komunikee) dan hambatan-hambatan.

Komunikasi yang terjadi di koperasi adalah komunikasi dalam konteks bisnis. Komunikasi bisnis didefinisikan sebagai proses berbagi informasi antara orang-orang di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi bisnis yang efektif menjadi esensial untuk diupayakan oleh para sumber daya manusia koperasi; karena komunikasi bisnis memberikan manfaat seperti:

1. Peningkatan produktivitas
2. Pembuatan keputusan lebih tegas
3. Penyelesaian masalah lebih cepat
4. Relasi bisnis lebih sehat
5. Relasi dengan mitra berkembang
6. Kesalahpahaman berkurang
7. Kesadaran pegawai meningkat
8. Citra profesional meningkat

Komunikasi internal di koperasi berlangsung antara pengurus, pengawas, manajer, karyawan dan anggota; sedangkan komunikasi eksternal berlangsung antara internal koperasi dengan mitra kerja koperasi. Komunikasi internal koperasi diarahkan dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk aktif dalam fungsinya sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pengguna (*user*). Sedangkan komunikasi eksternal berkaitan dengan kerjasama terutama dalam pengembangan usaha koperasi.

II. METODE

Pelatihan diselenggarakan selama dua hari yaitu tanggal 21 dan 22 November 2025; bertempat di ruang pertemuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Cilegon Banten. Materi pelatihan dirancang berdasarkan pada tujuan pelatihan yaitu agar setelah mengikuti pelatihan, peserta menjadi paham dan diharapkan akan mau dan mampu untuk:

1. Mengurus kelembagaan, usaha dan keuangan koperasi dengan baik dan benar sesuai dengan jati diri koperasi;
2. Mampu membuat rencana usaha koperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan anggotanya pada koperasi;
3. Menjadikan koperasi aktif, baik dari aspek kelembagaan maupun usaha;
4. Mampu menggerakkan anggota untuk berpartisipasi aktif pada koperasinya;
5. Menciptakan iklim kerja koperasi yang menyenangkan dan kondusif sehingga seluruh SDM Koperasi dapat berkontribusi untuk keberhasilan koperasi.

Mata materi pelatihan yang disampaikan dan didiskusikan dalam 16 sesi adalah:

1. Jati diri Koperasi
2. Partisipasi anggota
3. Model Bisnis Canvas
4. Komunikasi Efektif
5. Kepemimpinan

Lima materi disampaikan oleh dua pemateri yang pembagian waktunya adalah seperti berikut ini:

Hari & Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
Kamis 20 November 2025	09.00 – 09.30	Pembukaan	Kepala Bidang Perkoperasian
	10.00 – 12.30	Jatidiri Koperasi & Partisipasi Anggota	Dr. Yuanita Indriani, Ir. M.Si
	13.30 – 16.30	Kepemimpinan	Dr. Ami Purnamawati, M.Si
Jumat 21 November 2025	08.30 – 11.30	Model Bisnis Canvas	Dr. Yuanita Indriani, Ir. M.Si
	13.00 – 15.30	Komunikasi Efektif Dalam Organisasi Koperasi	Dr. Ami Purnamawati, M.Si

Acara pelatihan diawali dengan pembukaan secara formal oleh Kepala Bidang Perkoperasian Dinas Koperasi dan UKM Kota Cilegon Provinsi Banten. Dalam pembukaan disampaikan arahan dan harapan yang ditujukan baik kepada pemateri maupun kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pertama yaitu Jatidiri Koperasi dan Partisipasi Anggota.

Setelah acara istirahat siang dilanjutkan dengan materi Kepemimpinan dan hari kedua didiskusikan materi Model Bisnis Canvas dan Komunikasi Organisasi Koperasi. Penyampaian materi dilakukan dengan simulasi, paparan dan evaluasi. Metode penyampaian seperti pemberian:

1. *Games* dan simulasi menjadi metode yang dapat membuat peserta lebih dinamis dikaitkan dengan konteks materi seperti *games* untuk kepemimpinan (*leadership*) adalah merancang dan membangun menara. Untuk lebih membuat suasana dinamis, maka dilakukan kompetisi di mana peserta pelatihan dibagi ke dalam dua kelompok.
2. Tayangan video juga dapat memberikan efek positif kepada peserta untuk memahami materi yang diberikan yaitu komunikasi. Urgensi komunikasi efektif dapat dipelajari setelah menonton tayangan video tersebut.
3. Sesi tanya jawab berlangsung tanpa sesi khusus artinya para peserta pelatihan dapat bertanya kapanpun mereka memerlukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri untuk sesi ke-dua pada hari pertama dan kedua pelatihan ini memaparkan tentang dua materi yaitu Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif dalam Organisasi Koperasi yang dilakukan sesuai dengan penjadwalan. Jalannya pemberian materi dipaparkan berikut ini:

Kepemimpinan

Penjelasan materi kepemimpinan melalui bahan tayang yang disampaikan kepada peserta dimulai dengan materi kepemimpinan secara umum; diawali dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa diperlukan kepemimpinan yang adaptif?
2. Apa itu kepemimpinan?
3. Gaya kepemimpinan yang bagaimana yang harus diimplementasikan?
4. Koperasi tanggung jawab siapa?

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat menjadi landasan untuk pembahasan kepemimpinan yang efektif di koperasi.

Pada awal paparan diberikan gambaran kondisi pada saat sekarang yang mengalami disrupsi teknologi, gejala ekonomi global dan perubahan iklim yang menjadikan tantangan bagi manusia semakin kompleks dan menimbulkan perubahan dalam seluruh bidang kehidupan manusia dengan sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut organisasi termasuk koperasi untuk bisa adaptif sehingga mampu bertahan dan dapat meningkatkan kondisi yang lebih baik. Untuk itu kepemimpinan menjadi aspek utama agar individu dapat menjadi nakhoda dalam mengoperasikan organisasi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan proses untuk memengaruhi orang lain untuk:

1. Bertindak sesuai dengan tujuan organisasi,
2. Memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan,
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan iklim organisasi yang positif dan produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja, produktivitas dan kepuasan kerja. Salah satu gaya kepemimpinan yang seharusnya diimplementasikan oleh pengurus koperasi dalam mencapai tujuannya adalah gaya kepemimpinan *agile* atau gaya kepemimpinan tangkas yang dapat dimaknai sebagai pendekatan dalam kepemimpinan yang bertujuan untuk menciptakan organisasi yang responsif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis. Dalam konsep agama Islam ciri ideal kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki karakter yang sering disingkat FAST yaitu *Fathonah* (cerdas), *Amanah* (dapat dipercaya), *Shiddiq* (jujur) dan *Tabligh* (menyampaikan). Konsep FAST merujuk pada Nabi Muhammad SAW.

Sejatinya seluruh sumber daya manusia koperasi adalah penanggung jawab berjalannya koperasi. Artinya pengurus dan anggota memiliki tanggung jawab kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan koperasi. Namun demikian pengurus menjadi pemimpin dari tanggung jawab tersebut untuk mengarahkan seluruh SDM koperasi.

Pengurus koperasi memiliki peran dalam kepemimpinan, pengelolaan dan pemberdayaan. Dalam kepemimpinan pengurus bertanggung jawab untuk visi dan arah bagi koperasi; sementara itu dalam pengelolaan pengurus koperasi harus mengelola operasional harian koperasi, memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam pemberdayaan, pengurus harus mendorong partisipasi aktif anggota dan mengembangkan mereka.

Dengan peran-peran tersebut maka pengurus koperasi memiliki tanggung jawab dalam:

1. Menyusun rencana bisnis yang realistis dan komprehensif
2. Mengelola keuangan yang transparan dan akuntabel
3. Membina dan memotivasi anggota
4. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja.

Dalam organisasi, pengurus adalah pemimpin yang secara bersama menjalankan tugas pokok dan fungsinya; oleh karena itu gaya kepemimpinannya bersifat kolektif kolegial. Gaya kepemimpinan ini adalah gaya di mana pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibebankan secara bersama-sama oleh tim pemimpin yang setara, bukan oleh satu pemimpin (tunggal). Kepemimpinan kolektif kolegial menekankan pada kolaborasi, musyawarah, akuntabilitas bersama, prinsip *check and balance* tujuan organisasi secara lebih matang dan demokratis.

Selain pemaparan materi, simulasi *game* diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana karakter kepemimpinan dalam diri peserta pelatihan dilakukan dengan pemberian tugas kepada kelompok. Setiap kelompok dalam waktu 25 menit diminta untuk membangun menara setinggi mungkin. Pelatih menyediakan material menara yaitu sedotan, benang, jarum, marshmelow yang digunakan untuk kubah puncak menara.

Aktivitas ini menunjukkan bagaimana seorang peserta mulai membagi tugas, kemudian peserta lain merancang bangunan menaranya dan fondasi menara sehingga diperkirakan akan kokoh dan tegak berdiri. Kerjasama setiap anggota kelompok berlangsung dengan efektif. Kedua kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan baik, namun seperti biasa permainan harus ada evaluasi dan menentukan siapa yang paling tinggi bangunan menaranya sebagai kriteria tugas.



Gambar 1.
Simulasi Kepemimpinan Membangun Menara Tinggi

Setelah tugas selesai, perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan bagaimana peran seorang pemimpin dalam tugas tersebut. Perwakilan kelompok menjelaskan bahwa dalam pengerjaan tugas harus ada ketegasan terutama dalam menentukan keputusan karena keterbatasan waktu dan sumber daya; selain itu pemimpin harus memahami tugasnya sehingga ketika akan mengerjakan tugas tersebut dapat mengorganisasikan sumber daya manusianya agar mereka bekerja sesuai kapasitasnya dan semua anggota berpartisipasi aktif.



Gambar 2.
Presentasi Penjelasan Karakter Kepemimpinan

Komunikasi Efektif Dalam Organisasi Koperasi

Pemberian materi Komunikasi Efektif diawali dengan pemberian simulasi untuk didiskusikan yaitu dengan penayangan video. Video itu berisi cerita bagaimana seorang pelatih karate memberi arahan kepada anak kecil yang menjadi muridnya untuk mematahkan sebingkai kayu. Namun pelatih tersebut hanya berkomunikasi dengan komunikasi nonverbal dan tidak memberikan contoh secara utuh atas apa yang harus dilakukan anak tersebut. Pelatih berkomunikasi dengan menunjuk, mengangkat kaki untuk menginjak kayu tersebut tanpa menginjak; sehingga si anak hanya mengikuti gerakan-gerakan pelatih tanpa benar-benar mematahkan kayunya. Tayangan ini memerlukan refleksi bahwa baik komunikasi verbal maupun nonverbal harus diimplementasikan dengan tepat.

Pemaparan materi komunikasi efektif adalah dengan menyampaikan bahwa setiap aspek kehidupan menggunakan komunikasi termasuk bisnis. Terdapat jargon bahwa “*we can not not communicate*” yang bermakna bahwa sebagai makhluk hidup tidak mungkin kita tidak berkomunikasi. Komunikasi memiliki tujuan untuk:

1. Menginformasikan (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Membujuk (*to persuade*)
4. Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi merupakan esensi dari seluruh aspek bisnis. Komunikasi bisnis adalah aktivitas menyampaikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal dari lembaga atau organisasi. Sebagai suatu entitas bisnis, koperasi dijalankan dengan interaksi dan komunikasi antara semua sumber daya manusiannya. Komunikasi koperasi berlangsung di internal maupun eksternal koperasi.

Berkomunikasi efektif adalah penyampaian pesan di mana pesan yang disampaikan dapat dipahami dan disukai bahkan dilaksanakan. Seluruh elemen dalam proses komunikasi yang menjadi penentu dari efektivitas komunikasi yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikate
5. *Noise* (gangguan)

Untuk berkomunikasi yang efektif penting untuk mengikuti Tujuh C Prinsip Komunikasi yaitu: *Complete* (lengkap) *Concise* (ringkas), *Considerate* (peduli), *Clarity* (jelas), *Concrete* (nyata), *Courtious* (santun) dan *Correct* (benar).

Manfaat komunikasi yang efektif bagi koperasi adalah munculnya:

1. Kepuasan anggota
2. Kinerja koperasi
3. Transparansi
4. Inovasi

Keterampilan dalam komunikasi bisnis yang diperlukan adalah

1. Mendengarkan dengan aktif
2. Menulis
3. Lisan
4. Komunikasi interpersonal
5. Teamwork

6. Presentasi
7. Menjual
8. Negosiasi
9. Jejaring

Dalam komunikasi organisasi koperasi dapat dilakukan teknik komunikasi seperti:

1. Rapat berkala

Koperasi mengadakan rapat anggota secara rutin untuk berbagi informasi dan membahas isu-isu penting, tidak harus menunggu rapat anggota tahunan

2. Memanfaatkan komunikasi digital

Koperasi dapat memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, email, dan situs web untuk berbagi informasi.

3. Konsultasi personal

Pengurus dapat melakukan konsultasi individual dengan anggota untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka.

Komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi dapat menciptakan iklim komunikasi yang kondusif. Iklim komunikasi harus diciptakan yang suportif. Koperasi harus membangun komunikasi yang harmonis seperti cara:

1. Bangun Kepercayaan

Pengurus harus membangun kepercayaan dengan anggota melalui kejujuran dan integritas.

2. Dorong Keterlibatan

Mendorong anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan koperasi.

3. Tingkatkan transparansi

Menyediakan informasi yang jelas dan transparan

Peran pengurus dalam komunikasi adalah

1. Membangun hubungan

Mengambil langkah proaktif untuk mengenal anggota dan memahami kebutuhan mereka.

2. Menetapkan saluran

Menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses oleh anggota.

3. Mendorong partisipasi

Mendorong anggota untuk aktif terlibat dan menyampaikan aspirasi mereka.

4. Bertindak responsif

Menanggapi masukan anggota dengan cepat dan efektif

Namun demikian tidak dapat dinafikan bahwa dalam setiap interaksi dan komunikasi akan muncul hambatan atau masalah. Masalah komunikasi dalam organisasi koperasi dapat berupa hambatan teknis dan hambatan semantik, serta hambatan manusiawi

1. Hambatan teknis dapat berupa:

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi:

- a. Tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas
- b. Kurangnya informasi atau penjelasan

- c. Kurangnya keterampilan membaca
 - d. Pemilihan media (saluran) yang kurang tepat.
2. Hambatan Semantik
Penafsiran suatu kata sering kali mengalami kekeliruan seperti tidak adanya simbol kata dan apa yang disimbolkan, hal tersebut dapat mengakibatkan kata yang dipakai diartikan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya.
Untuk menghindari suatu mis komunikasi, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya.
 3. Hambatan Manusiawi
Terjadi karena adanya faktor emosi dan prasangka-prasangka pribadi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pelatihan ini bertujuan untuk mendorong para pengurus koperasi mendapatkan pemahaman materi yang berkaitan dengan operasional koperasi yang ditekankan pada aspek kelembagaan dan aspek usaha yang sesuai dengan jati diri koperasi yaitu sesuai berdasarkan definisi koperasi, prinsip dan nilai koperasi. Dengan memfokuskan pada aspek kelembagaan, maka menjadi penting untuk mendorong dan memberikan stimulus untuk kesadaran tentang pentingnya interaksi sumber daya manusia agar tujuan koperasi tercapai. Dalam interaksi organisasi, kepemimpinan pengurus dan komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk kohesivitas SDM koperasi.

Gaya kepemimpinan kolektif kolegial menjadi ciri khas kepemimpinan pada koperasi sehingga keputusan dan kebijakan tidak dapat diandalkan satu individu pemimpin. Dengan gaya tersebut diharapkan akan mampu menghadapi tantangan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian dan ketidakjelasan. Tantangan tersebut menuntut pengurus koperasi untuk memiliki karakter *agile* (tangkas) yang adaptif terhadap perubahan.

Karakter lain yang harus dikuasai pengurus koperasi adalah keterampilan berkomunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan esensi dari setiap aktivitas manusia termasuk bisnis. Komunikasi bisnis yang efektif akan memberikan manfaat bagi pengembangan koperasi.

Saran

Dalam kegiatan pelatihan ini masih dirasakan adanya peserta yang belum berkomitmen bisa mengikuti pelatihan secara penuh dikarenakan masih harus melakukan aktivitas rutinnya; oleh karena itu perlu bagi panitia pelaksana untuk membuat kontrak pelatihan untuk bisa mengikuti secara penuh.

Sarana dan prasarana yang representatif sesuai dengan jumlah peserta yang diundang juga menjadi penting untuk dipertimbangkan untuk menghasilkan suasana yang kondusif.

Program pelatihan idealnya berkesinambungan untuk diimplementasikan dengan mengevaluasi terlebih dahulu efektivitas program sebelumnya.

BIBLIOGRAFI

Adair, John, 2008. Kepemimpinan yang memotivasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

As'ad, Moh, 1986. Kepemimpinan efektif dalam perusahaan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.